

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bandung yang merupakan ibukota Jawa Barat memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya dan Medan. (ilmupengetahuanumum.com). Dimana dengan semakin banyaknya jumlah penduduk maka kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai menjadi semakin meningkat, Selain itu tingginya kebutuhan hidup di kota besar menyebabkan aktivitas yang harus dilakukan akan lebih banyak. Hal tersebut menyebabkan sering munculnya salah satu persoalan kesehatan di masyarakat yaitu stres. Menurut Hardjana (1994:14) stres adalah bentuk tanggapan yang menyeluruh dari tubuh terhadap setiap tuntutan yang datang di atasnya.

Adanya perkembangan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, membuat relaksasi sudah menjadi kebutuhan bagi semua orang untuk mengurangi stres. Tidak hanya orang dewasa saja, bayi dan anak-anak pun perlu untuk mendapatkan perawatan yang sesuai dengan usianya terkait dengan relaksasi tersebut. Untuk dewasa khususnya ibu, merelaksasi bertujuan untuk menghilangkan stres yang ditimbulkan dari tekanan aktivitas sehari-hari. Sedangkan relaksasi pada bayi dilakukan karena harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, yang selama sembilan bulan terlindung diperut ibu yang gelap dan hangat, ketika lahir harus dapat menghadapi suhu yang dingin. Sedangkan untuk balita, dapat membantu mengoptimalkan proses tumbuh kembangnya. Anak-anak usia diatas 5 tahun, kegiatan relaksasi berfungsi mengurangi beban fisik dan psikologis yang diterima dari kegiatan disekolah dan lingkungan rumah, serta dapat membantu anak untuk tetap aktif dan sehat.

Dari sudut pandang tersebut, menurut Galenia_mcc (2014:8) salah satu *commercial place* yang mulai menjamur di kota besar seperti Bandung adalah fasilitas yang menyediakan perawatan bagi kesehatan dan kecantikan untuk bayi serta anak-anak (usia 2 bulan – 10 tahun) dan ibu (wanita dewasa) atau yang lebih dikenal dengan Spa untuk ibu dan bayi. Fungsi utamanya adalah sebagai media

untuk menyembuhkan, mengembalikan kebugaran tubuh dan merelaksasi. Selain itu, tersedianya fasilitas relaksasi untuk ibu dan bayinya secara bersama-sama akan berguna untuk menghadirkan kebersamaan yang baik bagi keduanya.

Di Bandung sendiri, terdapat tempat khusus untuk perawatan bayi, anak dan ibu yaitu Elmika Madre and Bebe Spa yang berlokasi di Jalan Kliningan. Namun kondisi dari interior dan fasilitas yang ada belum terolah dengan baik. Seperti fasilitas yang disediakan belum seimbang untuk masing-masing pengguna dan belum adanya fasilitas pendukung selain pijat dan berenang dikarenakan luasan bangunan yang tergolong kecil. Perbedaan usia pengguna juga belum tercermin secara optimal pada pengolahan elemen interior. Sehingga suasana yang ingin dihadirkan seperti mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dan anak ataupun merelaksasi ibu belum sepenuhnya dapat dirasakan dan memberikan efek yang berbeda bagi pengguna.

Membuat sebuah perancangan perlu untuk memperhatikan dari penerapan elemen-elemen interior yang sesuai dengan kaidah desain interior sehingga terjadi kesinambungan. Oleh karena itu dengan dibuatnya sebuah perancangan Elmika Madre and Bebe Spa di lokasi yang baru, diharapkan dapat mencakup beragam fasilitas yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna. Selain itu juga mampu menghadirkan kenyamanan untuk bayi, anak dan ibu serta dapat menjawab permasalahan-permasalahan sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada dalam perancangan, diantaranya :

1. Kurangnya fasilitas yang tersedia seperti belum adanya ruang berendam untuk ibu dan ruang checkup, dikarenakan luas bangunan yang belum memadai.
2. Pada beberapa ruang perawatan, elemen interior dan aspek pendukung lainnya belum disesuaikan dengan tingkatan usia dan karakteristik pengguna.
3. Ruang yang disediakan untuk perawatan belum sepenuhnya menghadirkan suasana yang merelaksasi.
4. Belum tersedianya ruang perawatan untuk ibu dan anak.
5. Belum tersedianya fasilitas tambahan untuk menunggu bagi keluarga yang mengantar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari perancangan yang akan dilakukan, yaitu:

1. Bagaimana merancang interior *Health and Beauty Care* yang dapat mencerminkan brand dari Elmika Madre and Bebe Spa?
2. Bagaimana merancang sebuah *Health and Beauty Care* dengan fasilitas yang dapat menunjang beragam kegiatan pengguna untuk merelaksasi?
3. Bagaimana merancang interior *Health and Beauty Care* yang sesuai dengan tingkatan usia dan karakteristik pengguna?
4. Bagaimana merancang interior *Health and Beauty Care* yang dapat menghadirkan suasana untuk relaksasi?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Tujuan perancangan adalah merancang sebuah *Health and Beauty Care* dari Elmika Madre and Bebe Spa di Bandung, dengan beragam fasilitas perawatan dan konsep interior yang sesuai dengan karakteristik pengguna, serta dapat menghadirkan suasana untuk merelaksasi.

Dari tujuan tersebut, sasaran perancangan adalah sebagai berikut :

1. Perancangan dengan menghadirkan beragam fasilitas bagi masing-masing tingkatan usia pengguna, maupun ruang perawatan untuk bersama bagi ibu dan anaknya.
2. Menerapkan bentuk furnitur, ruang serta pengaplikasian warna yang sesuai dengan brand Elmika dan kebutuhan pengguna.
3. Menerapkan material yang aman, mudah dibersihkan dan memiliki ketahanan yang baik karena akan sering digunakan oleh bayi dan anak-anak.

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dihasilkan dari perancangan *Health and Beauty Care*, yaitu:

1. Dapat mengoptimalkan proses tumbuh kembang bayi dan anak-anak dengan perawatan yang sesuai tingkatan usianya.
2. Dapat mengembalikan kesehatan dan kecantikan untuk ibu dengan beragam kegiatan *treatment*.

3. Dapat menghadirkan suasana yang membantu untuk merelaksasi pengguna.

1.6 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang akan dilakukan agar lebih terarah dan spesifik, yaitu:

1. Perancangan *Health and Beauty Care*, dengan Spa dan salon sebagai fasilitas utama dan ragam fasilitas pendukung sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Klasifikasi pengguna difokuskan pada bayi (usia 2 bulan sampai dengan 2 tahun), anak-anak (2 sampai dengan 10 tahun) baik laki-laki atau perempuan dan juga ibu, dengan segmentasinya kalangan menengah.
3. Lokasi berada di Kota Bandung yang luas bangunannya 3000 m².
4. Lingkup ilmu interior mencakup lantai, dinding, *ceiling* dan *furniture* beserta dengan aspek perancangan seperti kebutuhan dan hierarki ruang, *zoning*, *blocking*, *layouting*, sirkulasi, suasana yang dihadirkan, penggunaan material dan warna, sistem pencahayaan, penghawaan dan keamanan.

1.7 Metode

Tahapan metode perancangan yang dilakukan pada perancangan *health and beauty care* adalah :

1. Pengumpulan Data

Berawal dari pemahaman suatu permasalahan dan fenomena sosial. Adapun beberapa cara yang dilakukan agar data yang didapat bersifat objektif dan sistematis, diantaranya :

a. Observasi

Metode observasi adalah tinjauan langsung ke lapangan dimana terjadi pengamatan dan pencatatan. Survey dilakukan ke tempat yang menyediakan fasilitas Spa dan salon untuk anak dan ibu, yaitu:

- Elmika Madre and Bebe Spa, Jl. Kliningan 2 No.1 Bandung.
- Mom n Jo, Jl. Sabang Bandung sebagai studi banding.

b. Wawancara

Mengadakan percakapan dan tanya jawab terhadap pihak-pihak yang terkait dengan objek perancangan. Wawancara dilakukan ke ibu Nadia sebagai *owner* dari Elmika dan staff yang bertugas pada Elmika dan Mom n Jo.

c. Literatur

Mengumpulkan data literatur yang terkait dengan perancangan, dan digunakan sebagai data komparatif yang didapat dari berbagai sumber kepustakaan untuk menunjang keabsahan data yang berasal dari lapangan.

Beberapa literatur yang digunakan yaitu:

1. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1205/menkes/per/x/2004 tentang Pedoman Persyaratan Kesehatan Pelayanan Sehat Pakai Air (SPA).
2. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri no.8. Indonesia.
3. Buku “Home Baby Spa” oleh Galenia_mcc.
4. Bukku “Spa Pengetahuan, Aplikasi dan Manfaat” oleh Gramedia.

d. Dokumentasi

Tujuan penggunaan metode ini adalah agar dapat mendokumentasikan (data visual berupa foto), memperjelas dan melengkapi data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara dengan menggunakan kamera.

2. Analisa Data

Dari data yang terkumpul, dilanjutkan dengan tahap analisa yaitu menemukan dan menganalisa permasalahan dari objek yang akan dirancang, melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing tempat yang di survey, jenis pengguna, jenis kegiatan dan kondisi interior secara lebih spesifik.

3. Output Desain.

Menggunakan metode berpikir secara logis, rasional dan objektif yang nantinya akan terstruktur secara sistematis. Metode ini melihat kondisi secara langsung dan berusaha untuk membuat solusi dari permasalahan yang ada.

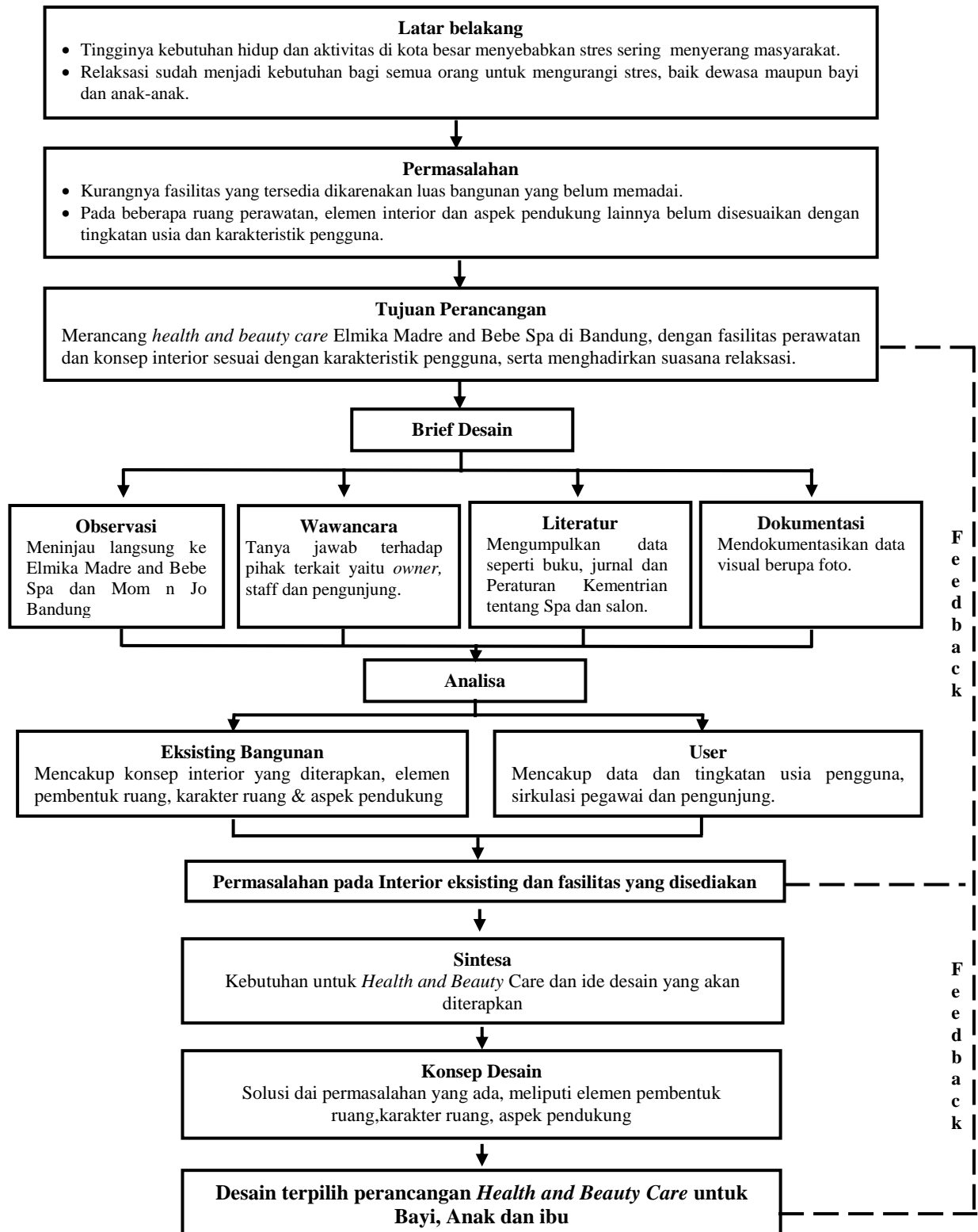
Adapun tahapan yang dilakukan dalam metode desain, yaitu :

- a. Dari hasil analisa akan dilanjut pada tahap membuat sintesa atau *programming*. Menghasilkan kebutuhan yang akan diperlukan dan disesuaikan dengan standar.
- b. Dilanjut dengan tahap pembuatan tema perancangan yang sifatnya adalah tematik dari Brand Elmika Madre and Bebe Spa. Dilanjutkan dengan

penjabaran konsep, sebagai bentuk perancangan yang akan dibuat dan solusi dari permasalahan yang ada. Konsep dijabarkan untuk penerapannya secara visual dan persyaratan umum ruang.

- c. Hasil akhir yang ingin diciptakan dari perancangan adalah terciptanya sebuah fasilitas dari Elmika yang dapat mewadahi kegiatan relaksasi untuk ibu dan anak. Tidak hanya dari segi perawatan, kondisi interior yang ada juga dapat memberikan daya tarik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hasil akhir berupa desain perancangan tersebut akan dilampirkan dalam bentuk laporan, buku konsep, lembar kerja, maket dan skema material.

1.8 Proses Desain



Bagan 1.1 Bagan Proses Desain
(Sumber : Penulis, 2016)

1.9 Sistematika Penulisan

Pengantar Tugas Akhir dengan judul “*Perancangan Health and Beauty Care untuk Bayi, Anak dan ibu di Bandung*” disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1.1.1 BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan keseluruhan dari latar belakang pemilihan *Health and Beauty Care* untuk bayi, anak dan ibu sebagai objek perancangan. Dilanjut dengan menjelaskan masalah yang menjadi fokus bahasan khususnya pada Elmika Madre and Bebe Spa serta batasan masalahnya, tujuan dan sasaran penulisan, metode yang akan digunakan dalam proses perancangan, proses desain dan sistematika penulisan.

1.1.2 BAB II. KAJIAN LITERATUR

Mencangkup literatur penunjang baik fasilitas maupun pengguna, studi banding dari *commercial place* yang sesuai dengan objek perancangan dan analisa dari identitas perusahaan, kondisi eksisting, elemen ruang, dan sebagainya.

1.1.3 BAB III. KONSEP DESAIN

Menjabarkan konsep dan ide dasar desain yang digunakan dalam desain interior *Health and Beauty Care* dengan brand Elmika. Dimulai dengan menguraikan tema perancangan, suasanya yang dihadirkan, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrikal dan sign system.

1.1.4 BAB IV. APLIKASI DAN ANALISA DESAIN

Mencangkup desain terpilih dan pengembangannya serta dokumen lengkap desain interior *Health and Beauty Care* untuk bayi, anak dan ibu

1.1.5 BAB V. PENUTUP

Menjawab dan menyimpulkan secara keseluruhan, baik masalah yang telah dirumuskan serta ide desain terpilih.